

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 sampai saat ini masih menyerang seluruh negara di belahan dunia, termasuk Indonesia. Dampak dari pandemi Covid-19 ini, tentunya sangat dirasakan oleh berbagai negara di seluruh dunia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Smith & Freedman (2020) bahwa akibat dari pandemi Covid-19, banyak negara memutuskan menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi. Diterapkan pula karantina, yakni pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi. Purwanto, dkk (2020) menjelaskan bahwa saat ini, banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas serta mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Nurhayati, dkk., 2016). Namun dalam penerapannya saat ini, terdapat beberapa masalah dalam dunia pendidikan sehingga dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan dalam dunia pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut masalah kualitas pendidikan.

Jamaluddin, dkk (2020) memaparkan bahwa kualitas pendidikan saat ini telah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga melakukan *social distancing*. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang bisa ditempuh bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satu kendala dalam pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik agar dapat mengasah kemampuan siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online*, guru dan siswa belum sepenuhnya terbiasa. Belajar secara daring tentu bukan hal yang mudah bagi siswa (Gillett-Swan, 2017).

Implemetasi kagiatan pembelajaran matematika cukup menyulitkan siswa dan guru saat pandemi Covid-19, apalagi siswa harus belajar dari rumah atau belajar *online* (Abidin, 2020). Kondisi demikian juga dapat berdampak pada perubahan aktivitas belajar siswa dan peran orang tua siswa dalam membimbing anak belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cahyati & Kusumah (2020) bahwa selama pembelajaran daring, orang tua harus membimbing pembelajaran anaknya di rumah. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi

yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

Dalam proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2015) bahwa dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Aktivitas belajar matematika adalah rangkaian kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa (Putri, 2014). Aktivitas belajar siswa berperan penting terhadap aktifnya proses pembelajaran. Aktivitas belajar juga dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumartono dan Normalina (2015) bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 memiliki perubahan dikarenakan situasi saat belajar di rumah berbeda dengan situasi saat belajar tatap muka/di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamid (2011) bahwa dalam aktivitas belajar, seseorang tidak dapat menghindari diri dari situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Hamid menambahkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Dalam situasi belajar, kedua aspek harus selalu berkaitan. Dengan begitu apapun yang dilakukan, tidak terlepas dari tujuan yang sebenarnya karena aktivitas dan keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 telah dijelaskan oleh Asmuni (2020). Menurut Asmuni, pembelajaran daring yang diterapkan saat ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik, sebab konten materi ini disajikan dalam bentuk *e-book* yang disajikan per bab, materi berbentuk *powerpoint*, dan dalam bentuk video pembelajaran. Kedua, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau *gadget* untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengopresian terbatas. Ketiga, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi.

Dari faktor peserta didik, ditemukan permasalahan peserta didik tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring (Asmuni, 2020), diantaranya yaitu: pertama, peserta didik kurang aktif dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, *handphone/gadget*, dan jaringan internet. Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone/gadget* yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orang tua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orang tua, dan mendapat giliran setelah orang tua

pulang kerja. Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Keempat, pembelajaran daring sudah berlangsung lama sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa siswa, terlalu lama belajar daring membuat mereka malas dan membosankan.

Penelitian lain yang berkaitan tentang aktivitas belajar telah banyak dilakukan di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh (Putri, 2014; Ramdhan, dkk., 2020; Adhia, 2015; Sari, dkk., 2017; Asmuni, 2020; Utami dan Cahyono, 2020; Mustakim, 2020). Jenis-jenis aktivitas belajar yang akan diamati pada penelitian ini diadopsi dari Putri (2014), diantaranya *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities* dan *Emotional Activities*. Aktivitas pertama yaitu *Visual Activities*. *Visual Activities* yaitu aktivitas melihat atau memperhatikan. Menurut Ramdhan, dkk (2020) *Visual Activities*/aktivitas visual lebih banyak dilakukan melalui penyajian gambar, teks, *slide* presentasi *power point*, dan video yang bersifat *visual*. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran daring yang mengharuskan siswa menatap *handphone/gadget* terus menerus, mengakibatkan siswa merasa lelah. Seperti yang dijelaskan oleh Mustakim (2020) bahwa penggunaan *handphone* dengan durasi yang terlalu lama dan intensitas yang terlalu sering karena digunakan mengerjakan tugas dan membuka media sosial mengakibatkan siswa mengalami keluhan fisik paling banyak salah satunya yaitu mata kelelahan.

Aspek kedua yaitu *Oral Activities*/Aktivitas Lisan. Aktivitas lisan meliputi aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Menurut Adhia (2015) siswa yang sering bertanya/menjawab pertanyaan, dapat berefek positif terhadap pemahaman siswa terkait materi yang sedang diajarkan.

Aspek ketiga yaitu *Writing Activities*/Aktivitas menulis. Aktivitas menulis saat belajar daring lebih didominasi oleh aktivitas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamaluddin, dkk (2020) bahwa selama pembelajaran daring, tugas yang diberikan guru terlalu banyak, hingga tugas tersebut menumpuk. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi siswa dan membuat siswa merasa kesulitan selama belajar daring.

Aspek keempat yaitu *Mental Activities*/aktivitas mental. Aktivitas mental ini meliputi aktivitas mengingat, memahami materi pelajaran dan memecahkan soal yang diberikan guru. Dalam aktivitas mental ini, kebanyakan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru, terutama pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana yang dipaparkan Utami & Cahyono (2020) bahwa pembelajaran matematika secara daring memiliki banyak kekurangan yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga memperlambat terbentuknya penilaian serta penalaran pada pembelajaran matematika dalam proses belajar mengajar. Aspek kelima yaitu *Emotional Activities*/Aktivitas Emosional. Aktivitas emosional berkaitan dengan perasaan senang, nyaman, gembira, bosan dan gugup. Aktivitas emosional selama belajar daring lebih banyak didominasi oleh rasa malas dan bosan. Menurut Asmuni (2020) pembelajaran daring yang sudah lama diterapkan sejak pertengahan Maret 2020, membuat siswa merasa malas dan bosan saat belajar.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) yang telah memaparkan mengenai aktivitas belajar siswa yang belum optimal. Tetapi penelitian ini dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Hasanah,

dkk (2020) yang telah menguraikan mengenai aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Tetapi pada penelitian ini, subjek penelitiannya merupakan mahasiswa, dimana mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi dibanding siswa karena mahasiswa lebih matang secara usia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Thoha dalam Yasdar dan Muliyadi (2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu kematangan usia. Selain itu, penelitian ini juga tidak membahas bagaimana peran orang tua pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 07 Rarowatu Utara, dimana peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa kelas VII, VIII dan XI di SMP Negeri 07 Rarowatu Utara. Dalam wawancara tersebut, telah ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa pada aktivitas belajar matematika siswa selama pembelajaran daring, diantaranya yaitu, siswa kurang antusias dan merasa bosan saat proses pembelajaran daring berlangsung. Kemudian siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru karena tidak mendapatkan penjelasan materi secara langsung oleh guru. Selain itu, pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring, membuat siswa menjadi sering bertanya kepada orang tua mereka perihal materi yang tidak mereka pahami. Hal ini tentunya berdampak untuk orang tua siswa, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran matematika pada anaknya di rumah.

Dengan melihat urgensi mengetahui aktivitas belajar matematika dan peran orang tua di masa pandemi Covid-19 yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang **“Aktivitas Belajar Matematika dan Peran orang tua Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 07**

Rarowatu Utara”. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran mengenai aktivitas belajar matematika dan mengetahui gambaran bagaimana peran orang tua siswa dalam membimbing anaknya belajar selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih antara data relevan dan data yang tidak relevan (Moleong, 2010). Fokus penelitian ini lebih didasarkan pada masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Aktivitas belajar matematika dan peran orang tua siswa dalam membimbing anak belajar selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

1.3. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 yang mewabah membuat pemerintah Indonesia menerapkan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).
2. Siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran daring yang diterapkan saat ini.
3. Siswa merasa kesulitan mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika.
4. Proses pembelajaran yang berubah dari pembelajaran tatap muka/luring ke pembelajaran daring, menyebabkan penurunan aktivitas belajar matematika siswa.

5. Peran orang tua siswa dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan saat ini sangat diperlukan untuk membantu proses belajar siswa .

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya topik penelitian, maka peneliti menentukan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 07 Rarowatu Utara, Kecamatan Rarowatu Utara, Kabupaten Bombana.
2. Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa SMP Negeri 07 Rarowatu Utara, Guru Matematika di SMP Negeri 07 Rarowatu Utara dan Orang tua siswa.
3. Aktivitas belajar pada penelitian ini berfokus pada aktivitas belajar matematika siswa pada proses pembelajaran daring.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 07 Rarowatu Utara?
2. Bagaimana peran orang tua siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 07 Rarowatu Utara?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui aktivitas belajar matematika siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 07 Rarowatu Utara.
2. Mengetahui peran orang tua siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 07 Rarowatu Utara.

1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci yaitu :

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan pengetahuan/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan aktivitas belajar matematika siswa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan, pemahaman serta pengalaman dalam meningkatkan kompetensi peneliti.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa serta meningkatkan semangat belajar dengan adanya peran orang tua dalam membimbing siswa belajar.

3. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa serta dapat menambah kreativitas guru dalam usaha pembenahan belajar.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing dan memotivasi anak-anaknya agar tetap mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring.

5. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk membangun motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif.

